

## Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado

Nur Estriana Anugrahwy Wijaya, Grace.D.Kandou, B.S.Lampus\*

---

### Abstract:

Clean and Health Behaviour is one of the health promotion program's priorities made by the government through clinic and become a target of the health management. Tuminting includes of nine sub districts in Manado City. Because no reports are discovered about the description of Clean and Health Behavior on Residents in Region 6 Tuminting Sub-District, the writer is interested to research about this issue. This research is aimed to discover the description of CnHB of Residents on Residents in Region 6 Mahawu District, Tuminting Sub-District including: Medical Team's involve on childbirth, exclusive breastfeeding, availability of clean water, usage of clean water and soap on hand washing, availability of health latrine, larvae's eradication in houses, fruits and vegetables' daily consume, daily physical activity and not smoking inside the house. This research is a descriptive research with 81 respondents. The data are collected by interview based on questionnaire and presented by using tabulation and percentage. The research shows a great result of CnHB on Residents in Region 6 Mahawu District, Tuminting Sub-District. Around 67% represents good knowledge and 33% for bad knowledge, 75% represents good attitude and 25% for bad attitude, 54% represents good behavior and 46% for bad behavior. *Keywords:* socioeconomic status, nutritional status.

*Keywords:* Clean and Health Behaviour, Knowledge, Attitude and Behaviour

### Abstrak:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu program promosi kesehatan prioritas pemerintah yang melalui Puskesmas dan menjadi sasaran luaran dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Kecamatan Tuminting merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di kota Manado. Oleh karena belum ada data mengenai gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting tentang PHBS antara lain; persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, ketersediaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, ketersediaan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan 81 responden. Data yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan tabulasi dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa gambaran masyarakat terhadap PHBS di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting sudah baik. Dimana pengetahuan baik sebesar 67% dan pengetahuan buruk sebesar 33%. Sikap baik sebesar 75% dan sikap buruk sebesar 25%. Tindakan baik sebesar 54% dan tindakan buruk sebesar 46%.

*Kata Kunci:* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

---

---

\* Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, e-mail: estrianawijaya@rocketmail.com

## PENDAHULUAN

Penting diketahui bahwa masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sering dibahas pada zaman sekarang ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat kemajuan suatu negara dapat diukur berdasarkan derajat kesehatan di negara tersebut.<sup>1</sup>

Agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 1996. Walaupun program pembinaan PHBS ini sudah berjalan sekitar 17 tahun tapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 mengungkap bahwa rumah tangga di Indonesia yang mempraktekkan PHBS baru mencapai 38,7%, padahal rencana strategi (Restra) Kementerian Kesehatan menetapkan target pada tahun 2014 rumah tangga yang mempraktekkan PHBS adalah 70%. Hal ini jelas menuntut kinerja yang luar biasa dalam pembinaan PHBS.<sup>2</sup>

Promosi kesehatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya. Pentingnya peranan promosi kesehatan dalam pembangunan kesehatan telah diakui oleh berbagai pihak, oleh sebab itu didalam *Grand Strategy* Departemen Kesehatan yang tertuang pada Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 457 Tahun 2008, telah ditetapkan Visi pembangunan kesehatan adalah: "Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat" serta Misi: "Membuat Masyarakat Sehat" dengan Strategi: "Menggerakkan dan Memberdayakan Masyarakat Untuk Hidup Sehat".<sup>3-4</sup>

Agar pencapaian visi Indonesia sehat terwujud, maka perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan mulai dari lingkup terkecil yaitu tingkat kecamatan. Salah satu upaya untuk mencapai kecamatan yang sehat adalah mewujudkan setiap rumah tangga yang tinggal di kecamatan itu mengerti dan memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan salah satu sasaran strategis kebijakan Dekonsentrasi Puspromkes 2012 Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Diharapkan pada tahun 2012, persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat mencapai 60%.<sup>5</sup>

Menurut indeks pembangunan kesehatan masyarakat 2010, rata-rata persentase PHBS nasional hanya 35,68%. Artinya hanya 35.68% dari total warga Indonesia yang telah ber-PHBS. Data survei kesehatan nasional tahun 2004 penerapan PHBS di provinsi Sulawesi Utara baru sekitar 17,95% rumah tangga yang memenuhi standar PHBS.<sup>6</sup>

Kecamatan Tuminting merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di kota Manado. Menurut data dari BPS kota Manado, Kecamatan Tuminting memiliki angka kepadatan penduduk per rumah tangga tertinggi pertama di kota Manado. Di Kecamatan Tuminting terdapat sepuluh kelurahan, dimana Kelurahan Mahawu sebagai kelurahan yang memiliki luas wilayah terluas pertama. Dan Lingkungan 6 merupakan lingkungan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kelurahan Mahawu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting ini belum ditangani secara optimal. Belum ada pendidikan kesehatan yang dapat membantu warga melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sehingga masih ditangani secara penuh oleh keluarga. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Tujuan penelitian ialah untuk mendapatkan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada warga di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado, untuk mengetahui gambaran pengetahuan PHBS pada warga di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado, untuk mengetahui gambaran sikap PHBS pada warga di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado dan untuk mengetahui gambaran tindakan PHBS pada warga di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado dari bulan November sampai Desember 2012. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei.

Populasi adalah jumlah keluarga di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota

Manado yaitu sebanyak 439 KK. Penentuan jumlah sampel penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Lemeshow, dan didapatkan 81 sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*simple random sampling*) dimana setiap responden atau ibu rumah tangga mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel. Pengambilan sampel berdasarkan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Yang termasuk kriteria inklusi Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tinggal di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting adalah IRT berusia 15-60 tahun, sehat jasmani dan rohani, berada di rumah saat pengambilan sampel, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi ialah IRT berusia diatas 60 tahun, IRT yang sakit, IRT tidak bersedia menjadi responden. Dalam pengolahan data dilakukan tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut yaitu editing, coding, tabulasi dan analisis dengan menggunakan program software SPSS.

## HASIL

Jumlah sampel atau responden sebanyak 81 keluarga. Pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi.

### Data Karakteristik

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	%
1	<21	-	-
2	21-30	14	17,28
3	31-40	17	20,98
4	41-50	30	37,03
5	51-60	20	24,69
6	>60	-	-
Total		81	100

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	SD	21	25,92
2	SMP	23	28,39
3	SMA/SMK	33	40,74
4	D3/S1	4	4,93
Total		81	100

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	IRT	67	82,71
2	Swasta	9	11,11
3	PNS	4	4,93
4	Pegawai Swasta	1	1,23
Total		81	100

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Jumlah	%
1	1	15	18,51
2	2	18	22,22
3	3	23	28,39
4	4	16	19,75
5	5	7	8,64
6	>5	2	2,46
Total		81	100

Tabel 5. Total Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	54	67
Buruk	27	33
Total	81	100

Tabel 6. Total Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap

Sikap	Jumlah	%
Baik	61	75
Buruk	20	25
Total	81	100

Tabel 7. Total Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan

Tindakan	Jumlah	%
Baik	44	54
Buruk	37	46
Total	81	100

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting didapatkan sampel sebanyak 81 sampel. Sampel atau responden berupa ibu rumah tangga yang sesuai dengan kriteria inklusi. Dari segi umur, kelompok umur terbanyak pada responden adalah kelompok umur 41-50 tahun (37,03%). Dimana usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia maka seseorang cenderung mendayagunakan kemampuan secara maksimal sebagai suatu kemandirian dan tanggung jawab. Mengenai pendidikan terakhir, sebagian besar responden tamat mengikuti Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (40,74%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi ting-

kat kesehatan keluarganya, karena pendidikan mengurangi sikap pasrah ketika anaknya sakit. Pendidikan juga meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan dan sarana kesehatan yang ada untuk menyelamatkan anaknya yang sedang sakit. Mengenai pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga. Jadi para responden memiliki banyak waktu untuk mengurus rumah tangga. Mengenai jumlah anak sebagian besar responden memiliki 2 anak (22,22%) dan sebanyak 1,23% responden memiliki 6 dan 9 anak.<sup>8-9</sup>

### Pengetahuan responden tentang PHBS

Berdasarkan hasil *mean* maka didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebesar 67% dan pengetahuan buruk sebesar 33%. Maka disimpulkan bahwa pengetahuan warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga adalah baik.

Pengetahuan warga yang paling tinggi berdasarkan persentase ialah pengetahuan warga mengenai 'mencuci tangan dengan air bersih dan sabun' yaitu sebesar 99%. Sebanyak 80 dari 81 responden yang tahu tentang pentingnya mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Hal ini tentu sangat baik, karena seperti yang kita tahu bahwa dengan mencuci tangan dapat menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel pada tangan. Jika tangan bersifat kotor maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme dan tubuh akan rentan terkena penyakit, seperti diare dan ISPA (infeksi saluran pernapasan akut). Penyakit menular seperti diare dan ISPA masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Menurut WHO, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian dan ISPA adalah perilaku cuci tangan memakai sabun.<sup>7,10</sup>

Sedangkan pengetahuan warga yang paling rendah jika dilihat dari besarnya jumlah responden ialah pengetahuan warga mengenai 'tidak merokok dalam rumah' dan sekitar 16 responden yang menjawab 'tidak tahu'. Padahal banyak penelitian membuktikan bahwa merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit. Karena didalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar dan carbon monoksida (CO).

### Sikap responden tentang PHBS

Berdasarkan hasil *mean* maka didapatkan sikap baik warga mengenai PHBS sebesar 75% dan sikap buruk sebesar 25%.

Maka disimpulkan sikap warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting tentang PHBS adalah baik.

Persentase yang paling tinggi terdapat pada pertanyaan 'memberi ASI Eksklusif' dan 'ketersediaan air bersih' yang masing masing pertanyaan memiliki persentase 100%. Dari persentase tersebut dapat kita tahu bahwa warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting memiliki sikap yang baik dan dalam pemberian ASI Eksklusif dan ketersediaan air bersih.

Sebagian besar warga telah menyadari pentingnya memberikan ASI Eksklusif, yang terlihat dari persentase yang mencapai angka 100%. Banyak kandungan nutrisi yang terdapat di dalam ASI. Zat gizi dalam ASI sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan. ASI mengandung zat kekebalan sehingga mampu melindungi bayi dari alergi. ASI aman dan terjamin kebersihan karena langsung disusukan kepada bayi dalam keadaan segar. Sedangkan pada indikator "ketersediaan air bersih" pentingnya menjaga kebersihan sumber air bersih merupakan hal yang penting. Jarak letak sumber air dengan jamban dan tempat pembuangan sampah paling sedikit 10 meter. Sumber mata air harus dilindungi dari pencemaran.<sup>7</sup>

Sedangkan persentase yang paling rendah yaitu sekitar 81% atau 66 responden yang setuju pada indikator "tidak merokok di dalam rumah". Responden beranggapan bahwa merokok dalam rumah itu tidak akan merugikan siapapun. Jelas dapat dilihat bahwa masih kurangnya kesadaran tentang betapa bahayanya merokok. Padahal bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit. Seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, gangguan kehamilan dan kecacatan janin dan lain lain. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Adapun faktor faktor

yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi dan faktor emosional.<sup>7</sup>

#### Tindakan Responden tentang PHBS

Berdasarkan hasil mean maka didapatkan tindakan baik warga mengenai PHBS sebesar 54% dan tindakan buruk sebesar 46%. Maka disimpulkan bahwa tindakan Warga Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga adalah cukup baik.

Jumlah responden yang melakukan tindakan nyata tentang ketersediaan air bersih adalah sebanyak 81 responden atau sebesar 100%. Hal ini sesuai dengan sikap responden yang setuju yaitu sebanyak 81 responden. Ini menunjukkan sudah adanya kesadaran akan pentingnya air bersih didalam rumah tangga yang diwujudkan dengan tindakan. Berdasarkan survei penulis di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting, sumber air yang digunakan warga ialah sumber air sumur pompa dimana air berasal dari lapisan air di dalam tanah yang dangkal. Dalamnya lapisan air ini dari permukaan tanah dari tempat satu ke yang lain berbeda-beda. Biasanya berkisar antara 5 sampai dengan 15 meter dari permukaan tanah. Air sumur pompa dangkal ini belum begitu sehat karena kontaminasi kotoran dari permukaan tanah masih ada. Oleh karena itu perlu direbus dahulu sebelum diminum.<sup>7</sup>

Tindakan responden yang paling rendah ialah tentang tidak merokok dalam rumah. Sekitar 34 dari 81 responden atau sekitar 42% yang merokok didalam rumah. Dan setengah dari responden atau sekitar 47 dari 81 responden yang tidak merokok dalam rumah. Hal ini menunjukkan betapa kurangnya kesadaran warga mengenai bahaya merokok dan kurangnya sosialisasi dari instansi terkait mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan tidak merokok. Sedangkan tindakan responden yang paling baik ialah tindakan responden/warga dalam memahami dan melakukan betapa pentingnya menyediakan air bersih. Setiap kali menghirup asap rokok, baik sengaja maupun tidak, berarti juga menghisap lebih dari 4.000 macam racun. Karena itulah, merokok sama dengan memasukkan racun-racun tadi ke dalam rongga mulut dan tentunya paru-paru. Rokok merupakan zat adiktif yang menyebabkan syndrome withdrawal atau ketagihan baik secara fisiologis maupun psi-

kologis yang menyebabkan penurunan mental dan kualitas seseorang. Itulah sebabnya rokok tidak baik bagi kesehatan.<sup>7,11</sup>

#### KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado sudah baik dimana persentase pengetahuan baik sebesar 67% dan pengetahuan buruk sebesar 33%.

Sikap masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado sudah baik dimana persentase sikap baik sebesar 75% dan sikap buruk sebesar 25%.

Tindakan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan 6 Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado digolongkan cukup baik dimana persentase tindakan baik 54% dan tindakan buruk 46%.

#### SARAN

Saran ditujukan kepada instansi kesehatan terkait agar dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk warganya dengan tujuan mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat dan mengubah perilaku yang kaitannya dengan budaya. Kemudian kepada warga lingkungan 6 Kelurahan Mahawu agar lebih peduli dengan kesehatan diri dan keadaan lingkungan. Agar terciptanya hidup bersih dan sehat.

Menggiatkan lomba-lomba kebersihan untuk membangkitkan tindakan nyata dari masyarakat mengenai kebersihan.

Kepada peneliti lain agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### REFERENSI

1. Notoatmodjo Soekidjo. Etika dan hukum kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta: Depkes RI. 2011.
3. Utari T, Ghazali FL, Mulyaningrum U. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Delanggu. 2010.
4. Lamawati RM. Analisis manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kota Padang tahun 2011. 2011.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Penyusunan rencana strategi (Renstra) Dinas Keseha-

tan 2007-2012.Gorontalo: Dinkes Prop.Gorontalo.2007.

6. Lukas JV. Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kaweng Kecamatan Kakas [skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi,2011.
7. Proverawati A, Rahmawati E. Perilaku hidup bersih dan sehat. Yogyakarta:Nuha Medika,.2012.
8. Budijanto.2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Migran Bermigrasi ke Kota Malang.Forum Geografi.Vol.25 No.2.
9. Huriah Titih dan Lestari Ratna.2007. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Terhadap Kemampuan Ibu dalam Perawatan ISPA pada Balita di Dusun Lemahdadi Kasihan Bantul Yogyakarta.Yogyakarta.
10. Fajar Nur Alam dan Misnaniarti.2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Desa Senuro Timur. Jurnal Pembangunan Manusia. Vol. 5 No.1.
11. Rusandy Herry. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktek Merokok Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.